

**DAKWAH MELALUI DANGDUT
(Analisis Pesan Dakwah Dalam Album Renungan
Dalam Nada Karya H. Rhoma Irama)**

SKRIPSI



Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial Islam (S.Sos.I)
Dalam Bidang Komunikasi Penyiaran Islam



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D-2012 011 KPI	No. REG : D-2012 / KPI / 011 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh:

**ACHMAD NAWAFIK
B01208007**

**FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2012

DAKWAH MELALUI DANGDUT

**(Analisis Pesan Dakwah Dalam Album Renungan Dalam Nada Karya H.
Rhoma Irama)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial Islam
(S.Sos.I)



Oleh :

ACHMAD NAWAFIK
B01208007

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
SURABAYA
2012

PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Achmad Nawafik

NIM : B01208007

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Jl. K. Hasanudin No 15 Sumber Gedugan Giligenting
Sumenep Madura

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1). Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2). Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3). Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, maka saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 23 Juli 2012

Yang Menyatakan,

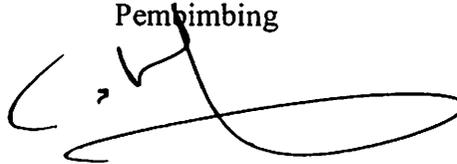
Achmad Nawafik
NIM. B01208007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Achmad Nawafiq ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 29 Mei 2012

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, sweeping loop followed by a smaller loop and a final vertical stroke.

Drs. Sulhawi Rubba, M.Fil.I

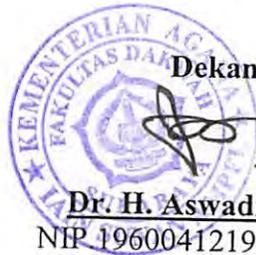
NIP 195501161985031003

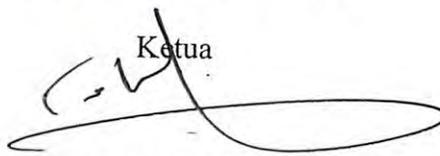
PENGESAHAN TIM PENGUJI

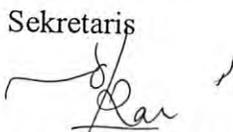
Skripsi oleh Achmad Nawafik ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Skripsi

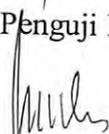
Surabaya, 19 Juli 2012

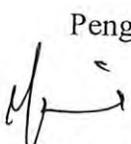
Mengesahkan,
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah


Dekan
Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP.196004121994031001


Ketua
Drs. Sulhawi Rubba, M.Fil.I
NIP.19551161985031003


Sekretaris
Lukman Hakim, S.Ag, M.Si, MA
NIP.197308212005011004


Penguji I
Dra. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag
NIP.196912041997032007


Penguji II
Anis Bachtiar, S.Ag, M.Fil.I
NIP.196912192009011002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan panggilan suci, karena sisi dari panggilan itu merupakan satu rangkaian kesatuan pesan yang mengarahkan kepribadian manusia dalam melakukan hubungan dengan Tuhan, alam dan lingkungan. Hubungan tersebut menjadi sebuah realita dalam kehidupan manusia. Ketika rangkaian kesatuan pesan yang dimaksud tersampaikan dengan jalan hikmah, arif dan bijaksana. Sebab, merumuskan ketentuan penyampaian pesan dakwah tentu tidak bisa ditempuh dengan satu arah. Berbagai dimensi, ruang dan media dapat saja dijadikan komoditas dalam menyampaikan dakwah secara umum.¹

Dinamika sejarah manusia berlangsung mengikuti perkembangan zaman. Sejak Nabi Muhammad menerima pesan-pesan wahyu untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*, dakwah senantiasa menjadi pilihan yang dikedepankan, karena fungsi dan statusnya yang sejalan dengan pesan-pesan tersebut. Bahkan, jauh sebelum era kerasulan Muhammad, sejak Adam menginjakkan kakinya di muka bumi ini, seluruh utusan-Nya berperan mengemban tugas yang sama, yaitu menegakkan kebajikan sekaligus menghapus kebatilan.

¹ Ziaul Haque, *Wahyu dan Revolusi*, (Yogyakarta: LKIS, 2000), h 96

Dakwah Rasulullah yang dilakukan ditengah-tengah masyarakat jahiliyah ketika beliau masih tinggal di Makkah, misalnya, menunjukkan pola yang sangat berbeda bila dibandingkan dengan dakwah yang diperuntukkan bagi masyarakat Madina pasca hijrah.² Perbedaan pola ini terutama berkaitan dengan pola kehidupan yang berkembang pada kedua masyarakat tersebut. Bahkan, seolah-olah Tuhan sendiri mengisyaratkan pendekatan dakwah yang berbeda antara kedua model masyarakat tersebut, dengan memberikan ciri-ciri tersendiri pada ayat Alquran yang diwahyukan pada periode Makkah, demikian pula pada periode Madinah.

Alquran, disatu sisi memang merupakan kitab dakwah. Ia memberikan petunjuk bagi para pengemban misi dakwah, baik substansi maupun pendekatan-pendekatan paling layak untuk dilaluinya. Dari sisi substansi, secara sederhana dakwah dapat pula diartikan sebagai proses dinamis yang menyosialisasikan pesan-pesan Alquran ditengah-tengah masyarakat pada seluruh zaman dan tempat. Misi inilah yang kemudian mendorong para pelaku dakwah untuk menemukan cara-cara yang lebih relevan dengan proses yang dilaluinya.

Sejak zaman nabi yang hidup pada sekitar abad ke 7 Masehi, proses dakwah telah melampaui sejarah yang amat panjang . Sampai saat ini, dakwah telah memperlihatkan konsistensinya yang utuh dalam menghadapi berbagai pertempuran kultur maupun ideologi. Bahkan, dalam perjalanan

² Asep Saepul Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003) h

panjang yang dilaluinya, dakwah telah melakukan berbagai pergumulan kultural dalam menemukan jati dirinya secara kreatif dan dinamis, mengikuti alur sejarah kehidupan umat manusia dari zaman ke zaman, sekaligus mengukir problema yang ditemukannya sendiri sehingga melahirkan model-model dakwah seperti yang saat ini berkembang, sesuai dengan tingkatan yang dilaluinya.

Bahkan, pada zaman dengan kemajuan sains dan teknologi, seperti sekarang ini dakwah masih tetap dan senantiasa diperlukan zaman. Sebab, dakwah pada hakikatnya merupakan suatu proses rekayasa sosial dalam menjembatani berbagai kepentingan hidup dan kehidupan. Disatu sisi, dakwah harus sanggup menawarkan suatu model ideal dari kehidupan yang dicita-citakan, sementara di sisi lain, dakwah juga dituntut tetap responsif terhadap berbagai perubahan yang terjadi akibat dari interaksi antara kehidupan umat manusia di satu pihak dan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di pihak lain. Oleh karena itu dakwah harus mampu memerankan dirinya sebagai suatu model pendekatan multidimensional sehingga tetap relevan dalam berbagai perubahan tempat dan zaman.

Seiring dengan berjalannya waktu, pastinya dakwah mengalami perkembangan dan perubahan.³ Mulai zaman Rasulullah yang berdakwah secara sembunyi-sembunyi hingga pada masa Walisongo yang terkenal denga

³ Asep Kusmawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004) h 12

tembang-tembang Jawanya. Diantara yang terkenal adalah *ilir-ilir* oleh Sunan Kalijogo, Ki Ageng Suroto yang memanfaatkan wayang kulit sebagai media dakwah, Opic dengan beberapa syairnya yang bernuansakan islam, ada juga group band Ungu dan Wali yang terkenal dengan album religinya yang banyak diminati oleh para remaja, sehingga memudahkan pesan dakwah tersampaikan di kalangan anak remaja.

Seperti halnya saat ini, bahwa selama ini tidak seorangpun ada yang menyangkal bahwa masjid merupakan pusat penyampaian pesan yang sangat efektif. Akan tetapi dengan kemajuan teknologi yang pesat, kini dakwah tidak cukup hanya disampaikan di masjid saja tanpa mencoba mencari alternatif lain untuk mengembangkannya dengan menggunakan berbagai macam media. Seperti halnya media lagu, karena dengan lagu yang *nota bene* hanya lah sebagai hiburan, audien akan merasa terhibur dan mampu menyerap intisari dari pesan-pesan dakwah dalam lagu yang didengarnya.

Begitu juga dengan tembang lagu dangdut H. Rhoma Irama sebagai mana telah kita ketahui bahwa penyanyi yang berjuluk Raja Dangdut ini mampu memberika pesan-pesan keagamaannya lewat lagu dangdut, dengan syair-syairnya yang khas, beliau mampu memberikan semangat dan dorongan kepada masyarakat agar senantiasa selalu taat pada ajaran agama Islam. Idealisme berdangdut Rhoma Irama bersama Soneta bukan hanya hiburan semata, tetapi juga pesan-pesan moral kritik sosial dan nilai-nilai agama.

Dangdut Rhoma Irama bukan musik musiman. Dangdutnya sejalan dengan perubahan zaman. Terbukti dengan musikalitasnya yang terus bermutakhir dan musiknya yang kritis dan berpesan moral.⁴ Dengan kata lain dangdut Rhoma Irama bersemangat pembaharuan demi menjawab problematika zaman.

Terhitung sejak pertama kali sukses di belantika musik dengan Album Begadang, Penasaran (1974-1975), Rupiah, Darah Muda (1975) Musik, 135.000.000 (1976) dan puluhan album lainnya, mulai dari album utuh, Sound Track Film, Kolaborasi hingga aransemen ulang. Rhoma Irama dari waktu ke waktu melalui dangdutnya semakin meluas bahkan menjadi ikon budaya atau budaya massa Indonesia.

Konsepsi Rhoma Irama dalam bermusik dakwah bermomentum pada 13 Oktober 1973 kala itu Rhoma Irama bersama tujuh anggota Soneta berikrar bahwa musik mereka berasaskan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* (mengajak kebaikan, menjauhi keburukan).⁵ Hal ini sejalan dengan jargon Soneta hingga kini yakni *The Voice of Moslem*.

Tema dakwah spritualistik memang kerap disuntikkan Rhoma Irama dalam menggarap lagu dangdutnya, antara lain lagu Lailahaillallah yang bermuatan kesaksian keesaan Tuhan, dalam Album musik untuk film Raja Dangdut (1978) dan Album khusus bertajuk Haji (1983). Kemudian lagu

⁴ EH, Kartanegara, *Musisiku 2* (Jakarta: Penerbit Republika, 2009) h 53

⁵ Dieter Mack, *Apresiasi Musik: Musik Populer (cetakan pertama)*, (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 1995) h 19

Lima yang memuat petuah dari Hadits Nabi Muhammad SAW mengenai peringatan menjaga lima hal baik sebelum datang lima hal yang buruk.

Pada tahun 1983, Rhoma Irama melalui label Yukawi mengeluarkan Album Renungan Dalam Nada. Pada album ini untuk pertama kalinya Rhoma Irama memakai judul album yang tidak ada dalam deretab lagu. Dibuka dengan intro musik layaknya pertunjukan panggung drama. Pada album ini terdengar sekali gaya pukulan gendang H. Afif yang sangat berbeda dengan pukulan gendang grup dangdut lain. Pemilihan judul album sangat sesuai dengan syair-syair lagu yang sangat sarat nilai dakwah.

Album dengan lima buah lagu ini memang sangat sarat dengan pesan-pesan dakwah. Dimulai dengan lagu Setetes Air Hina dalam Album Renungan Dalam Nada (1983) yang mengutip surat At-Thoriq ayat 5-7 yang mengajak Manusia untuk menjauhi sifat sombong karena manusia berasal dari proses biologis yang “hina”. Kemudian lagu sebujur bangkai yang juga mengingatkan kita untuk tidak mudah terlena dan bangga terhadap dunia yang kita miliki karena semua orang akan mati. Serta lagu Quran dan Koran, Citra cinta dan juga Adu Domba yang syair-syairnya sangat sarat dengan nilai-nilai dakwah.

Dari semua paparan di atas, jelas sudah bahwa pengertian dakwah tidak hanya terbatas dengan pengertian sempit yakni dakwah sebatas pada ceramah, khutbah atau pengajian saja, seperti yang dipahami oleh kalangan awam. Pengertian dakwah bisa kita lihat dari berbagai aspek, yang bisa

a. Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, *Da'a-Yad'u-Da'watan*, yang berarti ajakan atau seruan. Secara terminologis dakwah adalah mengajak atau menyeruh, baik diri sendiri, keluarga, maupun orang lain untuk menjalankan semua perintah Allah dan meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya.⁶

Dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeruh mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari kemunkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁷

Dakwah adalah seruan kepada manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.⁸

b. Dangdut

Dangdut merupakan salah satu dari genre seni musik yang berkembang di Indonesia. Bentuk musik ini berakar dari musik melayu pada tahun 1940-an. Dalam evolusi menuju bentuk kontemporer sekarang

⁶ Najamuddin, *Metode Dakwah Menurut Al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani) h 1

⁷ Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, terjemahan Chadijah Nasution (Yogyakarta: Usaha Penerbit Tiga A, 1970) h 17

⁸ Abu Bakar Atjeh, *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah* (Semarang: Ramadhani, 1971) h 6

BAB II

DAKWAH MELALUI DANGDUT

A. Konsepsi Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengajak (*to cummon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).¹¹

Dakwah dalam pengertian tersebut dapat dijumpai dalam ayat-ayat Alquran antara lain:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ ۗ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ دَعْوَةً مِّنَ الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya: “*dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan iradat-Nya. kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur).*” (QS. Ar-Rum: 25).¹²

قَالَ رَبِّ السِّجْنِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ ۗ

¹¹ Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya:Pustaka Progressif, 1994) h 439

¹² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010) h 407

Artinya: Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku." (QS. Yusuf:33).¹³

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: "dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung". (QS. Al-Imran: 104)¹⁴

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ
 مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١﴾

Artinya: "kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010) h 239

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010) h 63

baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”. (QS. Al-Imron: 110)¹⁵

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: “*dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”.* (QS. Al-Baqarah: 186)¹⁶

Dengan demikian, secara etimologi dakwah adalah merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.

Sedangkan secara definisi, pengertian dakwah telah banyak dibuat oleh para ahli, dimana masing-masing definisi tersebut saling melengkapi. Walaupun berbeda susunan redaksinya, namun makna dan maksud hakikinya sama.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010) h 64

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010) h 28

Dibawah ini akan penulis kemukakan beberapa definisi dakwah yang dikemukakan oleh para ahli mengenai dakwah.

a. Menurut Prof. Toha Yahya Omar, M.A

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.¹⁷

b. Menurut Prof. A. Hasjmy

Dakwah islamiyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah islamiyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.¹⁸

c. Menurut Dr. Quraish Shihab

Dakwah adalah seruan atau ajakan keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas.¹⁹

d. Menurut Amrullah Ahmad

¹⁷ Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Wiyaja, 1979) h 1

¹⁸ A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Alquran* (Jakarta: Bulan Bintang, 1884) h 18

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, cetakan ke 22 (Bandung: Mizan 1985) h 185

Pada hakikatnya, dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (theologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada tataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.²⁰

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh orang yang beriman untuk menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran islam dan melakukannya dengan baik untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat dengan menggunakan media dan berbagai macam metode.

Bagi seorang muslim, dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Kewajiban dakwah merupakan suatu yang tidak mungkin dihindarkan dari kehidupannya, karena melekat erat bersamaan dengan pengakuan diri sebagai penganut Islam (muslim).²¹ Dengan kata lain setiap muslim secara otomatis mengemban misi dakwah.

Dengan demikian dakwah merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan orang muslim, dimana esensinya berada pada ajakan dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain

²⁰ Ahmad Amrullah, *Dakwah dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: PLP2M, 1985) h 3

²¹ Siti Muria, *Metode Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000) h 6

untuk menerima ajaran islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya.

2. Unsur-unsur Dakwah

Dalam suatu aktivitas dakwah yang berupa ajakan, melahirkan suatu proses penyampaian, paling tidak terdapat beberapa unsur yang harus ada. Unsur-unsur dakwah tersebut adalah Dai, Metode Dakwah, Media Dakwah, Materi Dakwah, dan Objek Dakwah:

a. Dai

Dai berasal dari bahasa arab, *Da'i* yang berarti orang yang mengajak. Secara umum seorang pengajak bisa saja mengajak untuk melakukan perbuatan dan perkataan jelek. Tapi dai adalah orang yang mengajak orang lain ke jalan kebenaran, baik dengan perbuatan, perkataan ataupun seruan hati.²²

Banyak ulama yang mengatakan bahwa seluruh umat manusia pada dasarnya adalah seorang dai atau juru dakwah. Sebab, mengajak kepada perkara yang sesuai dengan tuntunan Alquran dan hadits cakupannya sangatlah luas dan universal. Bisa dalam ranah politik, ekonomi, budaya, hukum, dan aspek-aspek kehidupan yang lain.

²² Najamuddin, *Metode Dakwah Menurut Alquran* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008) h 19

Dengan kata lain, dai adalah orang yang mengajak kepada kebaikan. Faktor dai sangat menentukan keberhasilan aktivitas dakwah. Maka dai hendaklah mampu menjadi penggerak dakwah yang professional. Baik gerakan dakwah yang dilakukan oleh individual maupun kolektif, profesionalisme sangat dibutuhkan.

Disamping professional, kesiapan subjek dakwah baik penguasaan terhadap materi, maupun penguasaan terhadap metode, media dan psikologi sangat menentukan gerakan dakwah untuk mencapai keberhasilan.

Oleh karena itu, seorang dai harus memenuhi kualifikasi dan syarat-syarat khusus agar proses dakwahnya sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Pertama, seorang dai harus harus mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang Islam. Sudah menjadi sebuah keharusan bagi seorang dai untuk mendalami pengetahuan agama, baik masalah akidah, fikih, muamalah dan berbagai aspek disiplin keagamaan islam lainnya. Seorang dai harus terlebih dahulu mengetahui seluk beluk ilmu agama sebelum terjun ke lapangan untuk berdakwah.

Kedua, seorang dai harus bisa menjadi teladan yang baik bagi umat. Sebab, perilaku, aktivitas, akhlak, perkataan dan perbuatan seorang dai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap umat.

Ketiga, seorang dai harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik. Banyak orang yang mempunyai pesan atau nasehat yang

dengan tuntutan modernitas. Demikian pula penggunaan metode dakwah dengan *hikmah, mauizah hasanah* dan *mujadalah*.

c. Media Dakwah

Kata media, berasal dari bahasa latin, *Median* yang merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti alat perantara.²⁵ Wilbur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran.²⁶

Media dakwah (*Washilah ad-Da'wah*) adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada penerima dakwah. Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Penggunaan media dan alat modern bagi pengembangan dakwah adalah suatu keharusan untuk mencapai efektifitas dakwah. Media-media yang dapat digunakan dalam aktifitas dakwah antara lain: media-media tradisional, media cetak, media audio visual, internet maupun media elektronik lainnya.

d. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi dari pesan-pesan dakwah Islam.²⁷ Berdakwah bukan mengajak atau menyeruh secara asal-asalan tanpa didasari oleh sumber yang benar dan dapat dipercaya. Berdakwah adalah proses terencana, sebelum seorang dai berdakwah kepada

²⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1986) h 17

²⁶ Wilbur Schramm, *Big Media Little Media* (California: Sage Publication 1977) h 35

²⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009) h 14

Artinya: “*serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*”. (QS. An-Nahl:125).²⁹

Pada ayat tersebut terdapat kerangka metode dakwah yang sangat akurat. Kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat dalam ayat tersebut adalah antara lain:

a. Bi Al-Hikmah

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan. Dalam bahasa komunikasi disebut sebagai *frame of reference*, *field of reference* dan *field of experience*, yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap pihak komunikan.³⁰

Hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasif. Karena dakwah bertumpu pada orientasi kemanusiaan maka konsekuensi logisnya adalah pengakuan

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010) h 281

³⁰ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Media Pratama, 1987) h 37

dan penghargaan pada hak-hak yang bersifat demokratis, agar fungsi dakwah yang utama bisa bersifat informatif, sebagai mana ketentuan Alquran:

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾ لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصَيِّرٍ ﴿٢٢﴾

Artinya: “Maka berilah peringatan, karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka”. (QS. Al-Ghasiyyah:21-22).³¹

Jadi, hikmah adalah mengajak manusia menuju jalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, memberi semangat, sabar, ramah, dan lapang dada, tetapi juga tidak melakukan sesuatu yang melebihi ukurannya. Dengan kata lain harus bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya.

b. Mau'izah Hasanah

Mau'izah hasanah atau nasehat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan menggunakan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati menyentuh perasaan, lurus di fikiran, menghindari sikap kasar tidak mencari atau menyebut kesalahan audience sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010) h 592

atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah.³² Jadi dakwah bukanlah sebagai propaganda.

Sedangkan menurut Ali Mustafa Yakub, *maui'izhah hasanah* adalah ucapan yang berisi nasehat-nasehat baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya, atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak audience dapat membenarkan apa yang disampaikan subjek dakwah.³³

Seorang dai harus mampu menyesuaikan dan mengarahkan pesan dakwahnya sesuai dengan tingkat berfikir dan lingkup pengalaman dari objek dakwahnya, agar tujuan dakwah sebagai ikhtiar untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran islam kedalam kehidupan pribadi atau masyarakat dapat terwujud. Sesuai dengan sabdi Nabi Muhammad SAW:

خَا طِبُوا النَّاسَ عَلَى قَدْرِ عُقُولِهِمْ

“Berbicaralah kamu dengan manusia sesuai dengan kadar kemampuannya.”

c. Mujadalah

³² Siti Muria, *Metode Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000) h 43-44

³³ Ali Mustafa Yakub, *sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997) h 21

Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada.³⁴

Mujadalah merupakan jalan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah yang digunakan untuk orang-orang yang taraf pemikirannya cukup maju dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal agama dari para utusan sebelumnya. Oleh karena itu, Alquran telah memberikan perhatian khusus kepada ahli kitab, yaitu melarang berdebat dengan mereka kecuali dengan cara terbaik.

Firman Allah SWT:

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ

Artinya: “Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zalim di antara mereka”. (QS. Al-Ankabut:46).³⁵

Dari ayat tersebut, kaum muslimin (terutama juru dakwah) dianjurkan agar berdebat dengan cara yang baik, sopan santun dan lemah lembut kecuali jika mereka telah memperlihatkan keangkuhan dan kedalimanyang keluar dari batas kewajaran.

³⁴ Siti Muria, *Metode Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000) h 21

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010) h 402

Selain tiga metode tersebut masih banyak metode yang dipakai oleh para Dai untuk menyiarkan dakwah secara Islamiyah seperti dakwah bil-lisaan, dakwah bil-qalaam, dakwah bil-hal, dakwah bil-jidaal, dakwah bil-yad, dakwah bil-hikmah, dakwah bil-maal, dakwah bil-rihlah, dakwah bil-hijrah, dakwah bil-nikah, dakwah bil-qalbi dan dakwah bil-qitaal.³⁶

a. Dakwah Bil-Lisan

Metode dakwah dengan lisan (Bil-lisan), maksudnya yaitu berdakwah dengan menggunakan kata-kata yang lemah-lembut yang dapat difahami oleh mad'u, bukan dengan kata-kata yang keras dan menyakitkan hati.

b. Dakwah Bil-Qalaam

Yaitu berdakwah dengan menggunakan keterampilan tulis menulis berupa artikel atau naskah yang kemudia dimuat di dalam majalah atau surat kabar, brosur, buletin, buku dan sebagainya. Dakwah seperti ini mempunyai kelebihan yaitu dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lebih lama serta lebih luas jangkauannya, disamping itu juga dapat dipelajari secara mendalam dan berulang-ulang.

c. Dakwah Bil-Hal

³⁶ Sulhawi Rubba, *Dakwah Bi Al-Nikah Metodologi Islamisasi Ala Indonesiawi* (Surabaya: Garisi, 2011) h xv

disertai dengan dalil yang dapat mempertegas kebenaran dan dapat menghilangkan keragu-raguan.³⁷

g. Dakwah Bil-Maal

Yaitu berdakwah dengan menggunakan harta atau ekonomi sebagai materi dakwahnya. Adapun yang termasuk kealam dakwah bil maal ini adalah seperti pemberian bantuan dana kepada korban bencana alam.

h. Dakwah Bil-Rihlah

Yaitu berdakwah melalui kegiatan wisata religius, seperti ziarah, umrah, haji dan lain sebagainya.

i. Dakwah Bil-Hijrah

Yaitu berdakwah dengan cara yang telah diajarkan oleh Rasulullah, yaitu berpindah dari Makkah ke Madinah. Dalam konteks bil-hijrah sekarang ini bisa dilakukan melalui transmigrasi, imigrasi dan lain sebagainya.

j. Dakwah Bil-Nikah

Dakwah bil-Nikah yaitu dakwah Islam yang dilakukan dengan melalui sistem pembentukan dan pembinaan keluarga muslim yang sakinah. Dari hasil pernikahan tersebut, lahirlah

³⁷ Moh Jamal, Metode Dakwah (<http://zonta.blogdetik.com/2010/02/21/metode-dakwah/>) diakses 7 Mei 2012

anak cucu mereka yang berstatus sebagai muslim, kemudian setelah balig, mereka nikah lagi dengan sesama muslim.³⁸

k. Dakwah Bil-Qalbi

Yang dimaksud dengan dakwah bil-qalbi adalah dalam berdakwah hendaknya hati tetap ikhlas dan tetap mencinyai mad'u dengan tulus. Apabila suatu saat mad'u atau objek dakwah menolak pesan dakwah yang disampaikan atau bahkan mencemooh, mengejek, memusuhi dan membencinya, maka hati dai tetap sabar tidak boleh membalas dengan kebencian, tetapi sebaliknya tetap mencintai objek dan dengan ikhlas hati hendaknya mendoakan mad'u supaya mendapat hidayah dari Allah.

l. Dakwah Bil-Qitaal

Adakalanya ketika berdakwah, seorang dai dihadang musuh dengan senjata. Maka dalam perang (qital) menghadapi musuh Allah dan Rasulnya merupakan bagian dari jihad yang harus dilandasi dengan niat menjalankan perintah Allah, bukan melampiaskan emosi, kemarahan ataupun dendam. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Furqon ayat 52.

فَلَا تُطِيعُ الْكَافِرِينَ وَجَاهِدْهُمْ بِهِ جِهَادًا كَبِيرًا

³⁸ Sulhawi Rubba, *Dakwah Bi Al-Nikah Metodologi Islamisasi Ala Indonesiawi* (Surabaya: Garisi, 2011) h xv

Artinya: “Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al Quran dengan Jihad yang besar”. (QS. Al-Furqon: 52)

B. Konsepsi Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah keseluruhan apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan atau tema sebagai pengaruh di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan adalah tujuan akhir dari pesan itu sendiri.

Pesan (*massage*) terdiri dari dua aspek, yaitu isi pesan (*the content of message*) dan lambang atau simbol untuk mengekspresikannya. Lambang utama pada komunikasi umumnya adalah bahasa, karena hanya bahasalah yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini hal yang kongkrit dan abstrak, pengalaman yang sudah lalu dan yang akan datang dan sebagainya.

Pesan merupakan seperangkat lambang yang disampaikan oleh komonikator.³⁹ Pesan dapat berupa gagasan, pendapat dan sebagainya yang sudah dituangkan dalam suatu bentuk yang melalui lambang komunikasi dan diteruskan kepada orang lain atau komunikan.

³⁹ Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997) h 10

Menurut De Vito, pesan adalah pernyataan tentang fikiran dan perasaan kita yang dikirim kepada orang lain agar orang tersebut diharapkan bisa mengerti dan memahami apa yang diinginkan oleh si pengirim pesan. Dan agar pesan yang disampaikan mengenai pada sasarannya, maka pesan harus memenuhi syarat-syarat:

- a. Pesan harus direncanakan secara baik-baik, serta sesuai dengan kebutuhan kita.
- b. Pesan tersebut dapat menggunakan bahasa yang dapat dimengerti kedua belah pihak.
- c. Pesan harus menarik minat dan kebutuhan pribadi penerima serta menimbulkan kepuasan.⁴⁰

Dalam bentuknya pesan merupakan sebuah gagasan yang telah diterjemahkan ke dalam simbol-simbol yang dipergunakan untuk menyatakan suatu maksud tertentu. Dengan kata lain pesan adalah serangkaian isyarat yang diciptakan oleh seseorang untuk saluran tertentu dengan harapan bahwa serangkaian isyarat atau simbol itu akan mengutarakan atau menimbulkan suatu makna tertentu dalam diri orang lain yang hendak diajak komunikasi.

Dalam istilah dakwah, pesan dakwah atau materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan dai kepada mad'u. pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran islam itu sendiri.⁴¹

⁴⁰ Onong Uchyana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992) h 35

Materi dakwah (*Maddah Ad-Da'wah*) adalah pesan-pesan dakwah islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada dalam kitabullah maupun sunnah Rasul-Nya.⁴²

Jadi, dari paparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan pesan dakwah adalah segala sesuatu yang bersumber dari komunikator (dai) yang mewakili perasaan dan pemikiran komunikator (dai) pada suatu saat dan tempat tertentu dan bersumber pada dua sumber pokok ajaran Islam yaitu Alquran dan Hadits.

Pada dasarnya materi dakwah dapat disesuaikan ketika seorang dai menyampaikan materi dakwahnya kepada mad'u. pokok-pokok materi dakwah yang disampaikan juga harus melihat situasi dan kondisi mad'u sebagai penerima dakwah. Dengan demikian pesan-pesan dakwah yang berisi materi dakwah dapat diterima baik oleh penerima dakwah. Dan pada akhirnya materi dakwah yang disampaikan tersebut bisa diamalkan dan dipraktekkan oleh penerima dakwah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bentuk dan Sifat-sifat Pesan Dakwah

Dalam bentuk, pesan merupakan sebuah gagasan-gagasan yang telah diterjemahkan ke dalam simbol-simbol yang dipergunakan untuk menyatakan suatu maksud tertentu. Dimana pesan adalah serangkaian isyarat yang diciptakan oleh seseorang untuk saluran tertentu dengan

⁴¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) h 20

⁴² Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993) h

harapan bahwa serangkaian isyarat atau simbol itu akan mengutarakan atau menimbulkan suatu makna tertentu dalam diri orang lain.

Dalam penyampaiannya, bentuk pesan dakwah dapat disampaikan dengan:

- a. Lisan/ *face to face*/ Langsung
- b. Menggunakan media.⁴³

Kedua model penyampain pesan dakwah diatas merupakan bentuk penyampaian pesan yang secara umum. Dan bentuk pesan dakwah sendiri dapat bersifat:

- a. Informasi

Memberikan keterangan dan kemudian komunikan dapat mengambil kesimpulan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informatif lebih berhasil daripada pesan persuasif misalnya pada kalangan cendekiawan.

- b. Persuasif

Bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan rupa pendapat atau sikap sehingga ada perubahan. Tetapi, perubahan yang

⁴³ A. W. Widjaja, *Komunkasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) h, 14

terjadi itu atas kehendak sendiri, misalnya pada waktu diadakan lobby, atau pada waktu istirahat makan bersama.

c. Coersif

Memaksa dengan menggunakan sangsi-sangsi. Bentuk yang terkenal dari penyampaian pesan secara ini adalah agitasi dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin dan ketakutan diantara sesamanya dan pada kalangan publik. Coersif dapat berbentuk perintah, intruksi dan sebagainya.⁴⁴

Untuk merumuskan pesan agar bisa diterima oleh komunikan, maka pesan yang disampaikan harus tepat mengenai sasaran.

3. Macam-macam Pesan Dakwah

Pesan dakwah yang harus disampaikan telah tercantum dalam ayat Alquran surat Al-Ashr ayat 3:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصُوا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”. (Q.S Al-Ashr:3).⁴⁵

⁴⁴ A. W. Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) h. 14-15

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010) h 601

Dalam arti lebih luas, kebenaran dan kesabaran mengandung makna nilai-nilai dan akhlak. Jadi, dakwah seyogyanya menyampaikan, mengundang dan mendorong mad'u sebagai objek dakwah untuk memahami nilai-nilai yang memberikan makna pada kehidupan baik kehidupan akhirat maupun kehidupan dunia. Dari sistem nilai ini dapat diturunkan aspek legal (syariat dan fiqih) yang merupakan rambu-rambu untuk kehidupan dunia maupun akhirat.⁴⁶

Pesan dakwah haruslah merupakan ajaran-ajaran Islam yang wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar mau menerima dan mengikutinya. Sehingga, diharapkan agar ajaran-ajaran islam benar-benar dapat diketahui, dipahami, dihayati serta diamalkan, sehingga mereka hidup dan berada dalam kehidupan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama Islam.⁴⁷

Secara konseptual pada dasarnya pesan dakwah tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun, secara global pesan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok, yaitu:

1. Masalah Keimanan (Aqidah)

Aqidah secara harfiah sesuatu yang berbuhul atau tersimpul secara kuat atau erat.⁴⁸ Karena akidah mengikat kalbu manusia dan

⁴⁶ M. Dawam Raharjo, *Model Pembangunan Qaryah Thayyibah Suatu Pendekatan Pemerataan Pembangunan* (Jakarta: Intermedia, 1997) h 109

⁴⁷ Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1977) h 11

⁴⁸ *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002) h 11

meguasai batinnya, sehingga dari akidah inilah yang nantinya akan membentuk moral (akhlak) manusia.

Akidah adalah pokok kepercayaan dalam agama islam. Akidah islam disebut tauhid dan merupakan inti dari kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan yang maha esa. Dalam islam, akidah merupakan I'tiqad batiniyyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.⁴⁹

Aspek ajaran islam tentang akidah atau tentang ketuhanan dan kepercayaan pada intinya mengandung keyakinan kepada ke-Maha Esa-an Allah SWT. Dalam dakwah materi akan keyakinan tersebut harus diimbangi dengan pemahaman dan penghayatan yang mendalam serta ikrar yang tulus terhadap dzat yang mutlak berdasarkan pemberitaan Alquran, yang kemudian ditopang dengan argument-argumen rasional, sehingga akan mewujudkan pandangan dunia yang kokoh.

Keyakinan demikian dalam Alquran disebut dengan keimanan. Dimana iman merupakan esensi dalam ajaran Islam dan iman juga erat kaitannya dengan akal dan wahyu. Akan tetapi, ajaran islam khususnya masalah akidah yang dijadikan materi dakwah itu pada garis besarnya meliputi:

a) Iman Kepada Allah

⁴⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Penerbit Amzah, 2009) h 90

Dalam islam, syariat berhubungan erat dengan amal lahir (nyata), dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya.⁵⁰

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat manusia, karena ia merupakan jantung yang tak terpisahkan dari kehidupan umat islam. Karena sebagai mana yang diketahui hukum atau syariat sering disebut sebagai cerminan peradaban, dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya.

Adapun ajaran islam tentang syariah yang dijadikan sebagai materi dakwah adalah:

- a) Ibadah yang mencakup tentang thahara, sholat, zakat, puasa dan haji
- b) Muamalah meliputi, muamalah (hukum niaga), munakahat (hukum nikah), hukum waris dan lain sebagainya
- c) Hukum public yang meliputi tentang hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai dan lain sebagainya.⁵¹

3. Masalah Budi Pekerti (Akhlaqul Karimah)

⁵⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Penerbit Amzah, 2009) h 90-91

⁵¹ M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004) h 96

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa arab jamak dari Khulikun yang diartikan budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Adapun pengertian akhlak secara terminology adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan manusia kepada yang lainnyamenyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka yang menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Materi akhlak ini diarahkan pada menentukan baik buruk, akal, kalbu berupaya untuk menemukan standar umum melalui kebiasaan masyarakat. Karena ibadah dalam islam sangat erat hubungannya dengan akhlak. Adapun ajaran islam tentang akhlak sebagai materi dakwah adalah sebagai berikut:

- a) Akhlak terhadap khalik
- b) Akhlak terhadap makhluk
 - Akhlak terhadap manusia
 - 1) Diri sendiri
 - 2) Tetangga
 - 3) Masyarakat lainnya
 - Akhlak terhadap bukan manusia
 - 1) Flora dan fauna

2) Dan lain sebagainya.⁵²

Ajaran akhlak atau budi pekerti dalam islam termasuk pada materi dakwah yang sangat penting untuk disampaikan kepada masyarakat. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak yang baik dan keyakinan agama yang kuat maka islam akan bisa membendung terjadinya dekadensi moral

C. Konsep Dangdut

1. Dangdut dan Sejarah Perjalanannya

Penyebutan nama dangdut merupakan onotape dari suara permainan tabla (dalam dunia dangdut disebut gendang) musik India. Putu Wijaya awalnya menyebut dalam majalah Tempo edisi 27 Mei 1972 bahwa lagu Boneka dari India adalah campuran lagu Melayu, irama padang pasir, dan “dang-ding-dut” India. Sebutan ini selanjutnya diringkas menjadi “dangdut” saja.

Dangdut merupakan salah satu *genre* seni musik yang berkembang di Indonesia. Bentuk musik ini berakar awal dari Qasidah yang terbawa oleh agama Islam yang masuk Nusantara tahun 635-1600 dan gambus yang dibawa oleh migrasi orang Arab tahun 1870 sampai sesudah tahun 1888, kemudian menjelma sebagai musik gambus pada tahun 1930 oleh orang Arab Indonesia bernama Syech Albar, selanjutnya menjelma

⁵² M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004) h 95

menjadi Musik Melayu Deli pada tahun 1940 oleh Husein Bawafie, dan pada tahun 1950 pengaruh musik Amerika latin serta tahun 1958 dipengaruhi musik India melalui film Bollywood oleh Ellya Khadam dengan lagu Boneka India, dan terakhir sebagai dangdut tahun 1968 dengan tokoh utama Rhoma Irama. Dalam evolusi menuju bentuk kontemporer sekarang masuk pengaruh unsur-unsur musik India (terutama dari penggunaan tabla) dan Arab (pada cengkok dan harmonisasi). Perubahan arus politik Indonesia di akhir tahun 1960-an membuka masuknya pengaruh musik barat yang kuat dengan masuknya penggunaan gitar listrik dan juga bentuk pemasarannya. Sejak tahun 1970-an dangdut boleh dikatakan telah matang dalam bentuknya yang kontemporer. Sebagai musik populer, dangdut sangat terbuka terhadap pengaruh bentuk musik lain, mulai dari keroncong, langgam, degung, gambus, rock, pop bahkan *house music*.⁵³

Meskipun lagu-lagu dangdut dapat menerima unsur musik lain secara mudah, bangunan sebagian besar lagu dangdut sangat konservatif, sebagian besar tersusun dari satuan delapan birama 4/4. Jarang sekali ditemukan lagu dangdut dengan birama 3/3. Lagu dangdut juga miskin improvisasi, baik melodi maupun harmoni.

⁵³ Sunaryo Joyopuspito, *MUSIK DANGDUT, Suatu kajian sejarah dan analisis teri musik* (Jakarta: Bina Musik Remaja, 2001) h 33-34

Bentuk bangunan lagu dangdut secara umum adalah: A-A-B-A, namun dalam aplikasinya kebanyakan memiliki urutan seperti ini⁵⁴:

“Intro - Eksposisi I - A - A - Eksposisi II - B - A - Eksposisi II - B - A - (coda)”

Tabel Bentuk Bangunan Lagu Dangdut

Urutan bangunan lagu	Keterangan
Intro	Dapat merupakan pembuka pendek sepanjang 2-4 birama berupa permainan instrumental atau rangkaian akord pembuka, bisa juga sebagai vokal resitatif (setengah deklamasi) yang mengungkapkan isi lagu dengan iringan akord terurai (broken chord) atau tanpa iringan, atau bisa juga permainan seruling, kemudian masuk ke eksposisi I atau vokal
Eksposisi I	Adalah sajian instrumental yang beralansung sepanjang 4-8 birama, dengan instrumen suling, organ, gitar, bahkan sitar atau mandolin secara bergantian. Eksposisi adalah tampilan yang berupa aransemennya kebolehan kelompok band yang disajikan secara khusus untuk memperlihatkan kebolehan. Tampilan I bisa dihilangkan apabila sudah masuk ke vokal.
Verse A	Biasanya berupa melodi dengan sajian rendah dan datar sebagai ungkapan pertama isi lagu atau <i>proposta</i>
Eksposisi II	Berupa sajian kedua instrumental kebolehan band, dan tampilan II harus ada (tidak boleh ditiadakan) dan sebagai penghubung Verse A dengan Verse B, juga instrumental bergantian antara organ, suling, gitar, atau sitar dan mandolin
Verse B	Biasanya berupa melodi dengan nada tinggi dan berapi-api menjelaskan lebih lanjut isi lagu, atau juga <i>riposta</i> terhadap Verse A. lirik bagian kedua biasanya berisi konsekuensi dari situasi yang digambarkan bagian pertama atau tindakan yang diambil si penyanyi untuk menjawab situasi itu.
Eksposisi II	Diulang lagi, berupa sajian yang ketiga instrumental kebolehan band, dan tampilan II harus ada (tidak boleh ditiadakan) dan sebagai penghubung Verse A dengan Verse B, juga instrumental bergantian antara organ, suling, gitar, atau

⁵⁴ Sunaryo Joyopuspito, *MUSIK DANGDUT, Suatu kajian sejarah dan analisis teori musik* (Jakarta: Bina Musik Remaja, 2001) h 62

Timur di daerah pesisir Pantura mulai mengembangkan jenis Musik Dangdut baru yaitu seni Musik Dangdut Koplo. Dangdut Koplo ini merupakan mutasi dari Musik Dangdut setelah Era Dangdut Campursari yang bertambah kental irama tradisionalnya dan dengan ditambah dengan masuknya Unsur Seni Musik Kendang Kempul yang merupakan Seni Musik dari daerah Banyuwangi Jawa Timur dan irama tradisional lainnya seperti Jaranan dan Gamelan. Dan berkat kreatifitas para Musisi Dangdut Jawa Timuran inilah sampai saat ini Musik Dangduk Koplo yang Identik dengan Gaya Jingkrak pada Goyangan Penyanyi dan Musiknya ini saat ini sangat kondang dan banyak digandrungi segala kalangan masyarakat Indonesia.

Pada era Musik Dangdut Koplo inilah mulai memacu tumbuhnya Group Musik Dangdut yang lebih terkenal dengan sebutan OM atau Orkes Melayu antara lain OM. Sera , OM. Monata, OM Palapa , OM New Palapa, OM RGS dan OM yang lebih kecil lainnya yang mengibarkan aliran Musik Dangdut Koplo di Nusantara ini.

Dan saat ini Musik dangdut sudah menjangkau segala kalangan Masyarakat dari kalangan kelas bawah samapai kalangan menengah dan kelas ataspun sudah mulai ketagihan dengan Seni Musik Dangdut ini. Hingga Musik dangdut pun sudah merambah di dunia Diskotik yang sudah memutar Musik Dangdut sebagai Musik wajibnya, Dan sudah tak asing lagi saat ini Banyak Stasiun Radio yang menamakan dirinya sebagai

Stasiun Radio Dangdut bahkan Stasiun Televisi Dangdut Indonesia, karena kecintaan masyarakat dengan Irama Musik dangdut ini.

2. Musik (Dangdut) Dalam Islam

Menurut Yusuf Qardawy, lagu disebut sebagai nyanyian. Dalam buku *Fiqih Musik dan Islam*, ditulisnya bahwa setiap yang meninggikan suaranya secara berkesinambungan dengan sesuatu dan menyusun temponya secara teratur maka itulah disebut lagu menurut orang-orang Arab.⁵⁵

Pada awal era kejayaan Islam, telah lahir tokoh-tokoh besar di bidang seni musik. Para ilmuwan muslim telah menjadikan musik sebagai media pengobatan atau terapi. Kegemilangan peradaban Islam ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan ini bersentuhan erat dengan moral Islam, budaya arab dan kebudayaan besar lainnya.

Oleh karena itu, yang disebut sebagai kebudayaan Islam tidak selamanya berasal dari Arab. Bisa jadi ia hasil adopsi atau akulturasi anantara budaya Arab dan budaya luar. Musik adalah contohnya.

Sejarah membuktikan bahwa musik selama ini dikenal sebagai musik Islam ternyata tidak murni berasal dari Arab. Kesenian ini lahir dari kearifan umat muslim terdahulu yang mengolaborasikan musik-musik dari Arab, Persia, India dan Yunani.

⁵⁵ Yusuf Qardawy, *Fiqih Musik dan Islam: perspektif Al-Qur'an dan As-sunnah* (Bandung: Mujahid Press, 2002) h 24

Banyak ilmuwan muslim yang menerjemahkan buku-buku musik dari Yunani, sekolah-sekolah musik didirikan oleh kesultanan diberbagai kota dan daerah, baik sekolah tingkat menengah maupun sekolah tingkat tinggi. Sekolah musik yang bagus dan berkualitas tinggi adalah yang didirikan oleh Said Abdul Mu'min (wafat tahun 1294 M).

Tidak heran jika pada awal kejayaan Islam telah lahir tokoh-tokoh besar di bidang seni musik. Ada musisi ternama yang sangat disegani, yaitu Ishaq Al-Mausili (767 M - 850). Adapula pengkaji seni musik yang dihormati, seperti Yunus bin Sulaiman Al-Khatib (wafat tahun 785 M). munculnya seniman dan pengkaji musik di dunia Islam menunjukkan bahwa umat muslim tidak hanya melihat musik sebagai hiburan. Lebih adri itu, musik menjadi bagian dari ilmu pengetahuan yang dikaji melalui teori-teori ilmiah.

Yang menarik lagi, para ilmuwan muslim juga telah menemukan musik sebagai media pengobatan atau terapi. Tokoh dalam bidang ini diantaranya adalah Abu Yusuf Yaqub ibnu Ishaq Al-Kindi (801 M – 873 M) dan Al-Farabi (872-950 M). kajian tentang musik sebagai sistem pengobatan berkembang semakin pesat pada masa diansti Turki Ustmani.

Pada masa ini, telah dibuktikan secara ilmiah efek musik pada fikiran dan badan manusia. Berdassarkan penelitian yang pernah dilakukan, musik dapat berfungsi meningkatkan mood dan mempengaruhi emosi. Bahkan, ilmuwan di era Turki Utsmani sudah mampu menetapkan

jenis musik tertentu. Misalnya, jenis musik Huseyni dapat mengobati demam. Sedangkan, jenis musik zengule untuk mengobati meningitis.

Terlepas dari perhatian ilmuwan dan umara pada musik hingga menjadi karya seni yang mengagumkan, musik selalu saja menjadi bahan polemik banyak ulama. Maklum saja, seni musik memang punya pengaruh yang kuat pada masyarakat sehingga ulama merasa perlu mengawal perkembangannya, apakah sejalan dengan syariat Islam atau tidak.

Pendapat para ulama yang pro dan kontra terletak pada perbedaan perspektif mereka. Ada ulama yang melihat musik dari perspektif Alquran dan Hadits, ada juga yang melihat dari perspektif sosial budaya dan ada pula yang berusaha bersikap arif, yakni melihat musik dari perspektif agama dengan mempertimbangkan kemaslahatan sosial umat Islam.

Kelompok yang ketiga ini berusaha tidak terjebak pada jenis atau suara musik, tapi melihat efek yang ditimbulkan oleh musik itu. Jika musik yang disajikan tidak mengakibatkan efek-efek buruk pada kehidupan individu dan sosial, hukumnya halal. Demikian pula sebaliknya.

Jika dilihat kebelakang, upaya-upaya menyampaikan ajaran Islam melalui media musik sudah memiliki umur yang relatif tua. Sunan

Kalijaga dan Sunan Bonang, adalah dua dari sebagian tokoh penyebar Islam yang menjadikan musik sebagai media dakwah.⁵⁶

Dalam konteks Indonesia, perbedaan pendapat ulama tentang musik mengakibatkan polarisasi pandangan umat Islam terhadap musik itu. Ada musik yang dianggap Islami dan tidak Islami. Warna musik qasidah atau nasyid yang kental dengan pengaruh Arab mendapatkan predikat sebagai musik Islami. Sedangkan, dangdut, keroncong, pop, rock, jazz dan lain-lain termasuk kategori yang tidak Islami.

Musik dangdut yang dibawakan oleh Rhoma Irama yang memang banyak digandrungi masyarakat, disamping sebagai hiburan, Rhoma juga menjadikannya sebagai media dakwah. Itu terlihat dari lirik dan syair Rhoma yang memang secara gamblang mengajak pendengar pada sebuah kesadaran sebagaipesan moral dan ungkapan nurani yang bertanggung jawab. Dengan demikian, sesungguhnya umat Islam juga harus memiliki pilihan budaya, pilihan kesenian serta pilihan musik sendiri, yang tidak sekedar menawarkan keindahan dan percintaannya, melainkan juga keselamatan dunia akhirat.⁵⁷

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dengan mencoba mengadakan penelusuran diberbagai kepustakaan di perguruan tinggi yang ada di Surabaya, penelitian mengenai analisis teks

212 ⁵⁶ Asep Muhyidin, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002) h

⁵⁷ Asep Muhyidin, *Metode Pengembangan Dakwah*, h 215

media yang biasa dikaji oleh para calon sarjana. Salah satu yang menjadi objek pengusutan dalam penelusuran ini adalah perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Di perpustakaan tersebut peneliti menemukan hasil penelitian dari mahasiswa antara lain:

1. Dakwah Melalui Lagu (Analisis Wacana Pesan Dakwah dalam Syair Lagu “Andai Ku tahu” UNGU Band) Karimatul Fitriyah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2007. Dalam penelitian tersebut mengkaji bagaimana pesan dakwah syair lagu “Andai Ku Tahu” UNGU Band sebagai pesan dakwah dalam lagu tersebut dianalisis dengan analisis model Van Dijk. Dan kesimpulannya dalam penelitian tersebut adalah lagu tersebut mengajak manusia untuk bertaubat sebelum ajal menjemput.
2. Dakwah Melalui Lagu (Semiotik), Zaki Yamani, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2011. Dalam penelitian tersebut mengkaji bagaimana makna pesan dakwah syair lagu “Mari Bershalawat” Wali Band yang dianalisis menggunakan analisis semiotik Charles S. pierce. Dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah anjuran kepada manusia untuk selalu mengingat, memuji dan menjauhi perbuatan yang dilarang Allah.
3. Nilai-nilai Dakwah dalam Syair Lagu Jawa (Analisis Pesan Dakwah Dalam Album New Perdana Turi-turi), Jazilah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2005. Dalam penelitian ini membahas tentang kisah-kisah suri tauladan tentang masalah kehidupan yaitu ibadah dan akidah.

4. Nilai-nilai Kemanusiaan Dalam Syair Lagu Solidaritas Slank (Analisis Wacana Teun Van Dijk), Moh. Anwar, Jurusan Ilmu Komunikasi, 2005. Dalam penelitian ini membahas tentang pesan-pesan kemanusiaan seperti tolong menolong dan bersahabat dengan alam.

Sedangkan judul yang peneliti gunakan adalah Dakwah Melalui Dangdut (Analisis Pesan Dakwah dalam Album Renungan Dalam Nada Karya Rhoma Irama). Persamaan dengan judul-judul yang diteliti adalah sama-sama meneliti media Audio (Lagu, Musik) sebagai media pesan dakwah Islam, tetapi yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah objek penelitiannya yakni tentang dangdut yang selama ini dianggap sebagai musik pasaran dan identik dengan goyangan yang erotis.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian atau metode riset berasal dari bahasa Inggris. Metode berasal dari kata *Methodh*, yang berarti ilmu yang menerangkan metode-metode atau cara-cara. Kata penelitian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “research” yang terdiri dari kata *re* (mengulang) dan *search* (pencarian, pengejaran, penelusuran dan penyelidikan). Maka, research berarti melakukan pencarian. Sehingga metode penelitian diartikan sebagai suatu perangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisa, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicari pemecahannya.⁵⁸

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sebuah metode atau prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan diarahkan pada latar belakang individu secara utuh atau menyeluruh (holistic) disebut dengan kualitatif. Metode inilah yang digunakan penulis pada penelitian ini. Sedangkan jenis penelitian yang kami gunakan adalah Analisis Isi, yang artinya suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya.

Istilah analisis isi (*content analysis*) baru ada sekitar tahun 1950. *Websters Dictionary of The English Language*, memuat istilah ini sejak tahun 1961, tetapi sesungguhnya para pakar yang mengembangkan analisis isi sudah

⁵⁸ Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) h

ada sejak lama, sekitar pertengahan abad ke-19. Penggunaan analisis isi sebagai metode berawal dari kesadaran manusia akan kegunaan simbol dan bahasa.

Richard bud, dalam bukunya *content analysis in communication research* mengemukakan bahwa analisis isi merupakan teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis dokumen perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang terpilih.⁵⁹

Krippendorf menambahkan bahwa analisis isi bukan sekedar menjadikan isi pesan sebagai objeknya. Melainkan lebih dari itu, terkait konsep-konsep yang lebih baru tentang gejala-gejala simbolik dalam dunia komunikasi. Selanjutnya pembahasan akan analisis isi ini terbagi dalam beberapa hal antara lain:⁶⁰

1. Ide tentang pesan (message)
2. Ide tentang saluran (channels)
3. Ide tentang komunikasi kesadaran (kesadaran tentang ketergantungan interpersonal, relasi, struktur dan pelapisan sosial)
4. Ide tentang sistem komunikasi yang bersifat global dan kompleks (berapa meluasnya penggunaan teknologi komunikasi).

Digunakannya penelitian kualitatif pada penelitian ini dikarenakan, dari perumusan masalah pada penelitian ini, menuntut digunakannya model kualitatif, mengingat dalam rumusan masalah yang ada, peneliti ingin memahami bagaimana

⁵⁹ Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) h 71

⁶⁰ Klaus Krippendorf, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta: CV Rajawali, 1991) h XII-XIII

pesan dakwah yang terkandung dalam Album Renungan Dalam Nada Haji Rhoma Irama.

Mengingat pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif, maka penelitian dari metode tersebut adalah sebuah metode analisis yang integrative dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis dokumen dalam rangka untuk memahami makna, signifikansi dan relevansinya.⁶¹

Dokumen dalam analisis isi kualitatif merupakan wujud dari representasi simbolik yang dapat di rekam atau didokumentasikan atau disimpan untuk dianalisa. Selanjutnya, analisis kualitatif ini disebut ECA (*Ethnographic Content Analysis*),⁶² istilah ini dipakai oleh David L. Altherde dari Arizona State University pada tahun 1966, sebenarnya adalah perpaduan atau blend antara metode analisis isi obyektif (*Traditional Nation of Objektive Content Analysis*) dalam observasi partisipan. Istilah ECA ini diartikan bahwa adalah penelitian analisis kualitatif, peneliti berinteraksi dengan material-material dokumentasi sehingga pernyataan-pernyataan yang spesifik dapat diletakkan pada konteks yang tepat untuk dianalisis.⁶³

Metode ECA yang digunakan pada penelitian ini, diimplimentasikan dalam rangka untuk meneliti dokumenmtasi yang beerupa teks, yang terdapat pada Album Renungan Dalam Nada Haji Rhoma Irama, dengan melakukan

⁶¹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) h 147

⁶² Rachma Ida, *Ragam Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, dalam Burhan Bungin (ED) *Metode penelitian kualitatif* h 145

⁶³ Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)h 49

Majalah, Internet, serta sumber data lain yang dijadikan sebagai data pelengkap.

Sedangkan menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶⁵

D. Tahap-tahap Penelitian

Sebagaimana yang tertera dalam buku penelitian kualitatif karangan Burhan Bungin, adapun tahap-tahap penelitian yang telah dimodifikasi untuk penelitian adalah:

1. Identifikasi masalah

Tahapan awal pada penelitian ini adalah menentukan permasalahan, dimana permasalahan merupakan titik tolak bagi keseluruhan penelitian. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah bahwa pada Album Renungan Dalam Nada mengandung pesan dakwah, dan hal inilah yang dianggap sebagai permasalahan. Bila pesan dakwah ingin mencapai sasarannya, maka pesan dakwah haruslah diarahkan untuk merangsang jiwa dan semangat umat agar manusia senantiasa membangun diri meraih keberhasilan, kebahagiaan dan ketentraman hidup. Artinya dakwah Islam haruslah mampu memandang dan mengantisipasi perkembangan serta gejolak kehidupan disekitarnya dengan cermat, hati-hati dan mawas diri.⁶⁶

Hal ini dianggap sebagai permasalahan jika nantinya pesan dakwah yang disampaikan tidak mampu memandang dan menyesuaikan dengan perkembangan

⁶⁵ Lofland dan Lofland, dalam Lexy J. Moleong *Metode Penelitian Kualitatif*, h 157

⁶⁶ Sutirman Eko Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995) h

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, instrumen yang digunakan dalam penelitian bukanlah alat-alat ukur yang disusun atas definisi operasional variabel-variabel penelitian seperti yang terlihat pada penelitian kuantitatif atau konvensional.⁶⁹

Dengan demikian, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data sekaligus penyusun laporan. Jadi, penelitian merupakan instrumen utama dalam memperkuat keterangan, fakta serta informasi secara deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data atau analisis data.

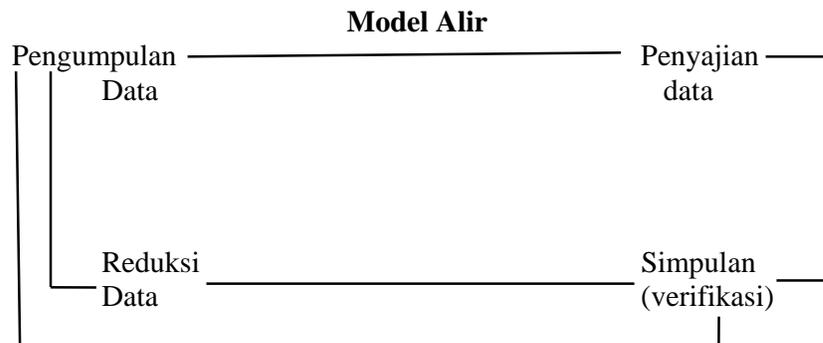
G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data, kemudian dilanjutkan setelah selesai pengumpulan data.⁷⁰

Dalam hal ini, peneliti mengambil model alir sebagai pedoman analisisnya. Model tersebut terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi (pengujian).

⁶⁹ Sanapiah Faisah, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Aplikasi*, (Malang:GA3, 1990) h 39

⁷⁰ Beni Ahmad Saibani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008) h 200

Gambar 1.1

Reduksi data disini adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁷¹

Penyajian data adalah kegiatan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Kemudian verifikasi yang diartikan sebagai makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya, yakni merupakan validitas.⁷²

H. Teknik Keabsahasan Data

Seperti yang telah diungkapkan diatas, pada metode ECA bagian ini disebut sebagai teknik untuk melakukan kombinasi (perpaduan) antar semua data yang telah didapat oleh peneliti dari data yang sudah ada, dimungkinkan memerlukan tambahan-tambahan data sebagai pelengkap. Dalam penelitian

⁷¹ Beni Ahmad Saibani, *Metode Penelitian*, h 201

⁷² Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, h 194

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Profil Singkat Rhoma Irama

Sosok karismatik yang akrab disapa sebagai Bang Haji ini lahir pada 11 Desember 1946 di Tasikmalaya. Putra dari pasangan Raden Burdah Anggawiya dan Tuti Juariah, dia anak kedua dari empat belas bersaudara.⁷³

Terlahir dengan nama Irama, pemberian sang ayah yang kagum atas kelompok sandiwara Irama Baru yang pernah menghibur pasukan pimpinan beliau, dia sering dipanggil Oma sedari kecil, dan saat digabungkan dengan gelar Raden dan Haji yang dimilikinya, jadilah nama panggungnya yang dikenal semua kalangan, R. H. Oma Irama alias Rhoma Irama.⁷⁴

Sejak kecil, Rhoma sudah menunjukkan musikalitas yang sangat luar biasa. Dia suka melantunkan lagu “No Other Love” kesukaan ibunya. Bahkan konon ketika dia masih bersekolah di Tasikmalaya, satu kelas menjadi kosong karena pindah ke kelas yang lain untuk menyaksikan Rhoma beraksi menyanyi. Bakat musiknya sedikit banyak merupakan warisan dari ayahnya yang mahir bermain suling dan menyanyikan lagu-lagu cianjuran. Pamannya, Arifin Ganda, juga turut andil dalam

⁷³ <http://fansrhoma.wordpress.com/sang-raja/>. Diakses pada 30 April 2012

⁷⁴ http://selebriiti.kapanlagi.com/indonesia/r/rhoma_irama/. Diakses pada 30 April

memupuknya dengan memperkenalkan lagu-lagu Jepang saat Rhoma masih kecil.⁷⁵

Salah satu prestasi yang sangat menonjol saat masih kecil adalah ketika ia menarik perhatian seorang musisi senior pada zaman itu, Bing Slamet, saat membawakan sebuah lagu barat pada pesta sekolahnya. Karena itulah, pada waktu Rhoma masih duduk di kelas 4 SD, Bing Slamet membawanya untuk tampil pada sebuah pertunjukan di Gedung Serikat Buruh Kereta Api.⁷⁶

Riwayat pendidikannya dimulai dari SDN Kibono Manggarai Jakarta dilanjutkan pada SMP Negeri XV Jakarta. Pada saat menempuh pendidikan SMA beliau berpindah ke tiga sekolah yang berbeda yaitu, SMA Negeri VIII Jakarta kemudian pindah SMA PSKD Jakarta dan terakhir di SMA 17 Agustus Tebet Jakarta. Selain itu beliau juga pernah mencicipi sebagai siswa di Santo Joseph Solo. Sedangkan di tingkat perguruan tinggi beliau adalah mahasiswa Fakultas Sosial Politik Universitas 17 Agustus Jakarta.

Kecintaan sekaligus keprihatinannya pada musik orkes Melayu (akar dari musik dangdut) yang termajinalisasi oleh gelombang musik Rock mendorong Rhoma Irama untuk membentuk Soneta Group yang beranggotakan delapan personel pada 11 Desember 1970. Soneta berambisi untuk membuat revolusi musik dimana Orkes Melayu bisa

⁷⁵ <http://fansrhoma.wordpress.com/sang-raja/>. Diakses pada 30 April 2012

⁷⁶ <http://www.answers.com/topic/rhoma-irama#ixzz1cnFZdIVF>. Diakses pada 30

berdiri sejajar dengan musik lainnya. Bersama Soneta Group, Rhoma sukses merombak citra musik dangdut, yang tadinya dianggap musik pinggiran menjadi musik yang layak bersaing dengan musik-musik lainnya.

Sukses mengangkat derajat musik dangdut, Rhoma dan Soneta melanjutkan perjuangan memasuki bidang dakwah dan syiar Islam. Dengan konsep *Sound of Moslem*, lirik-lirik lagu Soneta senantiasa diisi pesan moral yang sarat nilai-nilai Islami. Rhoma percaya bahwa musik bukanlah sekedar sarana untuk huru-hara belaka, namun sebuah pertanggung jawaban kepada Tuhan dan manusia, dengan kekuatan untuk mengubah karakter seseorang, bahkan karakter sebuah bangsa.

Menurutnya, hal ini didasari atas keprihatinnya terhadap gaya hidup dunia musik kala itu. Pada tahun 1970-an terjadi Rock Viva, dimana musik rock melanda dunia. Pada saat itu ada kecemasan Rhoma sebagai generasi muda bangsa, karena saat itu rock identik dengan satanic, kebebasan dari kostum, rambut gondrong, pakaian compang-camping dan lirik-lirik lagu yang liberal, mengajak manusia berbuat tanpa koridor agama.

Akibat dari euphoria tersebut musik menjadi identik dengan kejahatan. Apapun jenis musiknya, hanyalah untuk kesenangan, huru-hara, minuman keras dan drugs. Musik juga identik dengan free sex dan pergaulan bebas. Dalam keresahannya itulah Rhoma berkata pada dirinya sendiri “saya suka musik, tapi juga takut pada Allah” ungkapnya. Hingga

disetiap sujud ia selalu bermunajat. “Ya Rabb, seandainya musik ini memperlebar jaalan saya ke neraka, tolong hentikan jalan saya disini, dan cabutlah naluri musik anugerahmu ini. Tapi seandainya bisa membawa keridhaan-Mu, tolong bimbing saya ya Allah”.⁷⁷

Maka pada Oktober 1973 Rhoma melakukan revolusi musik sekaligus revolusi iman secara bersamaan. Ia kumpulkan semua personel Soneta Group, kemudian membuat kesepakatan bersama “mulai sekarang no drugs, ga ada huru-hara dengan meninggalkan sholat. Kita main musik tetep melakukan shalat, ga ada mabuk-mabukan, ga ada cewek-cewekan. Al-fatihah” terangnya.⁷⁸

Komitmennya diatas musik menurut Rhoma adalah berdasarkan Firman Allah dalam Surat As-Shaf ayat 2-3 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ
 اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”. (QS, As-Shaaf: 2-3)

Dengan dasar inilah, musik harus memiliki *responsibility to God and to the People, Not lips service only*. Berpijak dari ayat tersebut Rhoma mulai membuat lirik-lirik lagu yang positif dan konstruktif. Lagu-

⁷⁷ Disampaikan pada kuliah umum H. Rhoma Irama di Auditorium IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 23 Desember 2011 pukul 13:53

⁷⁸ Disampaikan pada kuliah umum H. Rhoma Irama di Auditorium IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 23 Desember 2011 pukul 13:54

Volume VI (135.000.000-Yukawi)

1. 135.000.000
2. Ajojing (Duet)
3. Cup-cup (Rita S.)
4. Any
5. Lidah
6. Cinta Segitiga (Rita S.)
7. Pamarah
8. Bunga Surga (Duet)
9. Lukaku (Rita S.)

Posisi gendang pada album ini diisi oleh H. Afif, yang awalnya adalah musisi Rock Gafiyas dari Jawa Timur. Herman masih sempat mengisi bass untuk album ini.

Lagu 135.000.000 menjadi lagu favorit pilihan pemirsa yang diselenggarakan oleh Radio Puspem Hankam ABRI, sedangkan Rhoma Irama dan Rita S. meraih predikat penyanyi kesayangan pemirsa.

Volume VII (Santai-Naviri)

1. Santai
2. Keramat
3. Teman Biasa
4. Kekasih
5. Do mi sol
6. Bahasa Isyarat

Album ini boleh dikatakan sebagai mini album, karena side A dan side B hanya berisi 5 lagu tersebut (3 di side A dan 2 di side B). Untuk promosi di TV ditampilkan lagu Bujangan yang di-shoot di Studio Soneta Record.

Lagu Pesta Pasti Berakhir sempat dipromosikan pada acara Titian Muhibah kerjasama TVRI dan RTM Malaysia. Cover album bergambar close-up wajah Pak Haji tanpa guitarnya.

Inilah album terakhir Rhoma Irama dan Soneta yang berisi sedikitnya 5 lagu baru, karena selanjutnya dan sampai saat ini Pak Haji hanya merilis album-album single yang hanya berisi 1 lagu baru dan selebihnya lagu-lagu yang sudah pernah dirilis sebelumnya.

Tanda terkini dari kedisiplinan ermusik Rhoma Irama tercatat pada Senin, 26 Juli 2010 lalu. Di salah satu Mega Blitz Grand Mall Indonesia, Rhoma Meluncurkan Album Baru Soneta bertajuk *Azza*. Sejatinya, album ini hanya terdapat satu lagu baru, yakni *Azza*. Sedangkan selebihnya, adalah lagu-lagu lama yang didaur ulang, seperti lagu Kehilangan, Keramat, Rana Duka, Tabir, Kepalsuan, Sebujur Bangkai, 1001 Macam, serta lagu Gala-gala yang merupakan versi bahasa Indonesia dan aransemen Rhoma Irama dari lagu India *Jana-Jana*.

Rhoma tidak hanya mencurahkan perhatiannya pada dakwah dan syiar, tapi juga peduli dengan nasib sesama musisi, terutama mereka yang berkecimpung dalam dunia dangdut. Dia mendirikan PAMMI (Persatuan Artis Musik Melayu Dangdut Indonesia) dan menjabat sebagai ketua

umumnya. Dia juga memimpin pendirian AHDCI (Asosiasi Hak Cipta Musik Dangdut Indonesia) untuk memperjuangkan hak atas pembagian Royalti yang lebih baik untuk para pencipta musik dangdut.

Kepedulian Rhoma akan masalah dan bencana yang menimpa saudara-saudara sebangsanya juga sangat tinggi. Rhoma bersama PAMMI aktif dalam menggalang dana untuk membantu korban gempa dan tsunami di Aceh. Secara pribadi, Rhoma menyumbangkan gitarnya untuk dilelang, dan laku terjual seharga 150 juta, yang kira-kira setara dengan beras 10 truck. Kiprah dan dedikasi sang legenda juga diakui dunia, terbukti dengan gelar profesor honoris causa dalam bidang musik yang diterimanya dari dua Universitas yang berbeda, yaitu dari Northern California Global University dan American University of Hawaii.⁷⁹

Dan hingga kini, legenda hidup berusia 65 tahun itu masih terus bernada dan dakwah bersama soneta di belantika musik Tanah Air. Rhoma Irama pun turut memprakarsai dan mendukung penuh regenerasi Soneta yang diestafetkan kepada group musik yang divokaliskan oleh anaknya, yakni Sonet2 Band (Ridho Rhoma) dan SonetRock Band (Vicky)

⁷⁹ <http://fansrhoma.wordpress.com/sang-raja/>. Diakses pada 30 April 2012

1. Pesan dakwah berdasarkan kategori keimanan (akidah)

No	Lirik Lagu	Judul Lagu
1	Badan pun tak berharga sesaat ditinggal nyawa Anak isteri tercinta tak sudi lagi bersama	Sebijur Bangkai
2	Secepatnya jasad dipendam Secepatnya jasad dipendam Karena tak lagi dibutuhkan Diri yang semula dipuja Kini bangkai tak berguna	Sebijur Bangkai
3	Dari kamar yang indah kasur empuk tilam putih Kini harus berpindah terkubur dalam perut bumi	Sebijur Bangkai
4	Kalau selama ini diri berhiaskan Emas intan permata bermandi cahaya Tetapi kali ini di dalam kuburan Gelap pekat mencekam tanpa seorang teman	Sebijur Bangkai
5	Terputuslah pergaulan Terbujurlah sendirian Diri terbungkus kain kafan	Sebijur Bangkai
6	Jadi santapan cacing tanah Jadi santapan cacing tanah Sampai yang tersisa kerangka Begitulah suratan badan Ke bumi dikembalikan Kebanyakan manusia terlena	Sebijur Bangkai
7	Kemudian berkat rahmat-Nya Tuhan Kau bisa jadi orang	Setetes Air Hina
8	He, tidakkah kauperhatikan Dari apakah dulu dirimu dijadikan He, dari tetes air hina Kau diciptakan lalu engkau disempurnakan	Setetes Air Hina
9	Buat apa berjaya di Dunia (di dunia) Kalau akhirat celaka Marilah kita capai bahagia Di alam fana dan baka	Alquran dan Koran

2. Pesan dakwah berdasarkan kategori keislaman (syariah)

No	Lirik Lagu	Judul Lagu
1	Sejalan dengan roda pembangunan Manusia makin penuh kesibukan Sehingga yang wajib pun terabaikan Sujud lima waktu menyembah Tuhan	Alquran dan Koran

2	Kalau bicara tentang dunia (dunia) Aduhai pandai sekali Tapi kalau bicara agama (agama) Mereka jadi alergi	Alquran dan Koran
3	Membaca koran jadi kebutuhan (yeah-yeah) Sedang Alqur'an cuma perhiasan Bahasa Inggris sangat digalakkan (yeah-yeah) Bahasa Arab katanya kumpang (nggak salah tuh?)	Alquran dan Koran
4	Agar dapat mengembangkan keturunan Demi penerus perjuangan	Citra Cinta
5	Sehingga sampai waktunya Halal bagimu berdua Bila biduk cinta tiba di titik nikah	Citra Cinta

3. Pesan dakwah berdasarkan kategori budi pekerti (akhlaqul karimah)

No	Lirik Lagu	Judul Lagu
1	Tapi sayang disayang Manusia (manusia) lupa diri tinggi hati Lebih dan melebihi Tingginya (tingginya) pencakar langitnya tadi	Alquran dan Koran
2	Karena dimabuk oleh kemajuan Sampai komputer dijadikan Tuhan (yang bener aje)	Alquran dan Koran
3	Dihiasi alam manusiawi Dengan cinta sebagai rahmat-Nya	Citra Cinta
4	Agar dapat hidup berkasih-sayang Laki-laki dan perempuan	Citra Cinta
5	Begitulah Tuhan meletakkan Nilai cinta dalam kesucian	Citra Cinta
6	Jadi janganlah kau menyalahgunakan Sebagai pemuas nafsu syetan Dan juga janganlah cinta kaujadikan Alat pembuat kerusakan	Citra Cinta
7	Bila datang rasa cinta Hati-hati dan waspada Jaga, pelihara, serta kuasailah	Citra Cinta
8	Banyak sudah tunas-tunas muda Berguguran sebelum berkembang	Citra Cinta
9	Korban dari nafsu birahi durjana Yang mengatasnamakan cinta Janganlah kau menodai citra cinta Yang memang suci dan mulia	Citra Cinta

10	Syukurilah anugerah cinta Pelihara nilai citra cinta	Citra Cinta
11	Wajah dan tubuh indah yang dulu dipuja-puja Kini tiada lagi orang sudi menyentuhnya	Sebujur Bangkai
12	He, jangan mentang-mentang punya Memandang orang tidak dengan sebelah mata He, jangan mentang-mentang kuasa Menyuruh orang tolak pinggang setinggi dada	Setetes Air Hina
13	Itu kesombongan (itu kesombongan) Itu keangkuhan (itu keangkuhan) Bukan pakaianmu tapi pakaian Tuhan Yang berhak disembah oleh segenap alam	Setetes Air Hina
14	He, silakan punya dan kuasa Tapi janganlah angkuh sombong pada sesama	Setetes Air Hina
15	Bukankah engkau dilahirkan telanjang Tanpa sehelai benang	Setetes Air Hina
16	Tak malukah, tak sadarkah Kaukira dirimu siapa	Setetes Air Hina
17	Itu kesombongan (itu kesombongan) Itu keangkuhan (itu keangkuhan) Tak pantas kausandang sebagai seorang insan Yang tiada daya tanpa kehendak Tuhan	Setetes Air Hina
18	He, silakan punya dan kuasa Tapi janganlah angkuh sombong pada sesama	Setetes Air Hina
19	Adu domba adu domba mengadu domba Domba dipertaruhkan Adu domba adu domba mengadu domba Domba dipertaruhkan	Adu Domba
20	Demi keuntungan domba jadi korban (Diadu domba) Demi kesenangan domba kesakitan (Diadu domba)	Adu Domba
21	Adu domba adu domba mengadu domba Domba dipertaruhkan Adu domba adu domba mengadu domba Domba dipertaruhkan	Adu Domba
22	Sayang-sayang seribu kali Domba-domba tak menyadari Kasih aduhai kasihan Domba-domba pun bermusuhan Hentikanlah hentikan itu kedhaliman Janganlah dan janganlah kau mengadu domba	Adu Domba
23	Adu domba adu domba mengadu domba Sungguh suatu dosa Adu domba adu domba mengadu domba Perbuatan tercela	Adu Domba

24	Demi keuntungan domba jadi korban (Diadu domba) Demi kesenangan domba kesakitan (Diadu domba)	Adu Domba
25	Adu domba adu domba mengadu domba Domba dipertaruhkan Adu domba adu domba mengadu domba Domba dipertaruhkan	Adu Domba
26	Jadilah seorang gembala Di antara kawanan domba Binalah dan peliharalah Kerukunan antara domba Bila ada orang suka memecah belah Maka dia dikatakan pengadu domba	Adu Domba
27	Adu domba adu domba mengadu domba Domba dipertaruhkan Adu domba adu domba mengadu domba Domba dipertaruhkan	Adu Domba
28	Demi keuntungan domba jadi korban (Diadu domba) Demi kesenangan domba kesakitan (Diadu domba)	Adu Domba
29	Adu domba adu domba mengadu domba Sungguh suatu dosa Adu domba adu domba mengadu domba Perbuatan tercela Adu domba	Adu Domba

Artinya: “Maka hendaklah manusia memperhatikan dari Apakah Dia diciptakan?.Dia diciptakan dari air yang dipancarkan. yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.” (Qs. At-Thariq: 5-7).

Selain itu, pesan tentang kematian juga disampaikan melalui lagu yang berjudul *Sebujur Bangkai*. Lagu ini merupakan interpretasi dari ayat Alquran yang berbunyi:

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلَاقِيكُمْ ۖ ثُمَّ تُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “Katakanlah: "Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, Maka Sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan". (QS. Al-Jumuah:8)

Sedangkan dalam lagu yang berjudul *Alquran dan Koran*, Rhoma seolah-olah menyindir dengan halus kepada masyarakat Islam untuk tidak meninggalkan Alquran ditengah kebutuhan terhadap informasi (koran). Sesuai dengan firman Allah.

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢٦﴾ وَإِنَّهُ فِي أُمِّ الْكِتَابِ
لَدَيْنَا لَعَلِيَّ حَكِيمٌ ﴿٢٧﴾

kerangka, begitulah suratan badan, ke bumi dikembalikan". Hal ini sesuai dengan ayat alquran surat albaqarah ayat 156.

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

Artinya:” (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun".⁸⁰ (QS. Al-Baqarah: 156).

2. Pesan dakwah keislaman (syariah)

Pada kategori ini mengutarakan tentang hukum-hukum yang sesuai dengan syariat Islam yang merupakan manifestasi dari iman yang dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang nantinya akan menuai hasil yakni menuju kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Semisal syair “*sujud lima waktu menyembah Tuhan*” dalam syair ini secara tidak langsung Rhoma Irama mengajak kepada Masyarakat untuk salat lima waktu sebagai bentuk pengabdian manusia kepada sang khalik. Sebagaimana firman.

⁸⁰ Artinya: Sesungguhnya Kami adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah Kami kembali. kalimat ini dinamakan kalimat istirjaa (pernyataan kembali kepada Allah). Disunatkan menyebutnya waktu ditimpa marabahaya baik besar maupun kecil.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ
 فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى
 الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (QS. An-Nisa’: 103)

3. Pesan dakwah budi pekerti (akhlaqul karimah)

Pesan moral pada album ini menjelaskan tentang bagaimana cara hidup bermasyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain, melalui album ini Rhoma Irama mencoba mengajak manusia untuk menjauhi sifat-sifat yang dilarang oleh Allah SWT seperti halnya sombong, angkuh, adu domba dan zina. Seperti halnya dalam syair lagu “He, jangan mentang-mentang punya, memandang orang tidak dengan sebelah mata.” He, jangan mentang-mentang kuasa menyuruh orang tolak pinggang setinggi dada”. Dalam syair ini secara tidak langsung Rhoma mengajak manusia untuk tidak berlaku sombong. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Lukman ayat 18.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya: “dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri”. (QS. Lukman: 18).

Di ayat lain Allah juga menjelaskan bahwa sesungguhnya manusia itu sama, bukanlah harta atau pangkat dan derajat yang membedakan manusia, akan tetapi tingkat ketakwaanlah yang dapat membedakan manusia disisi Allah SWT.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Hujurat: 13)

1. Pelantun syair album renungan dalam nada ini menjadi da'I atau pelaku dakwah
2. Adapun pendengar sebagai mad'u atau mitra dakwah
3. Syair atau teks lagu dalam album renungan dalam nada adalah sebagai isi atau materi dakwah yang disampaikan
4. Albumnya sendiri merupakan sebagai media untuk menyampaikan pesan dakwah.
5. Adapun metode yang digunakan adalah bil hikmah wal mauidzatul hasanah yakni menyampaikan ajaran Islam dengan nasehat, pelajaran atau contoh-contoh yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmad Saibani, Beni, *Metode Penelitian*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2008
- Amin, Masyhur, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta: Al-Amin Press, 1977
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009
- Amrullah, Ahmad, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PLP2M, 1985
- Anshari, Hafi, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993
- Atheh, Abu Bakar, *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Semarang*: Ramadhani, 1971
- Aziz, M. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004
- Bachtiar, Wardi, *Metode Penelitian Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999
- Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Bungin, Burhan, *metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press, 20001
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010
- Eko Ardhana, Sutirman, *Jurnalistik Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
- Faisah, Sanapiah, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Aplikasi*, Malang:GA3, 1990
- Hasjmy, A. *Dustur Dakwah Menurut Alquran* Jakarta: Bulan Bintang, 1884
- Haque, Ziaul, *Wahyu dan Revolusi*, Yogyakarta: LKIS, 2000
- Ida, Rachma, *Ragam Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, dalam Burhan Bungin (ED) *Metode penelitian kualitatif*
- Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Joyopuspito, Sunaryo, *MUSIK DANGDUT, Suatu kajian sejarah dan analisis teri musik* Jakarta: Bina Musik Remaja, 2001
- Kartanegara, EH, *Musisiku 2* Jakarta: Penertbit Repunlika, 2009
- Krippendorf, Klaus, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, Jakarta: CV Rajawali, 1991
- Kusmawan, Asep, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press, 2004
- Mack, Dieter, *Apresiasi Musik: Musik Populer (cetakan pertama)*, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 1995

- Mahfudz, Ali, *Hidayatul Mursyidin*, terjemahan Chadijah Nasution Yogyakarta: Usaha Penerbit Tiga A, 1970
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1990
- Muhtadi, Asep Saepul, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Muhyidin, Asep, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2002
- Mulyana, Deddy, *Komunikasi Antar Budaya*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005
- Munawir, Warson, *Kamus Al-Munawir*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1994
- Muria, Siti, *Metode Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000
- Najamuddin, *Metode Dakwah Menurut Al-Quran*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Omar, Toha Yahya, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wiyaja, 1979
- Qardawy, Yusuf, *Fikih Musik dan Islam: perspektif Al-Qur'an dan As-sunnah*, Bandung: Mujahid Press, 2002
- Raharjo, M. Dawam, *Model Pembangunan Qaryah Thayyibah Suatu Pendekatan Pemerataan Pembangunan*, Jakarta: Intermasa, 1997
- Rubba, Sulhawi, *Dakwah Bi Al-Nikah Metodologi Islamisasi Ala Indonesiawi* Surabaya: Garisi, 2011
- Schramm, Wilbur, *Big Media Little Media*, California: Sage Publication 1977
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Alquran, Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, cetakan ke 22 Bandung: Mizan 1985
- Suprayogo, Imam, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1986
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Media Pratama, 1987
- Uchyana Effendy, Onong, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997
- Widjaja, A. W., *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993
- Yakub, Ali Mustafa, *sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997

Sumber Lain

- Ensklopedi Tematis Dunia Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002
- Khusyairi, Johny Alfian, "Geneologi Dangdut: Sebuah Upaya Melayak Keaslian Dangdut", *Jurnal Mozaik: Jurnal Kebudayaan dan Kemasyarakatan*. Vol. 1, no. 1, Januari-Juni 2003

